

## Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Pengaruh Gadget Bagi Perkembangan Moral Peserta Didik

**Rejeki Deskristinawati Hia**

SETIA Jakarta

Email : [Rejekihya14@gmail.com](mailto:Rejekihya14@gmail.com)

**Yane Henderina Keluanan**

SETIA Jakarta

Email : [yanekeluanan@gmail.com](mailto:yanekeluanan@gmail.com)

### *Abstract*

*In the increasingly advanced digital era, gadgets can have a positive impact on students. However, the use of gadgets can also have a negative impact on their understanding and poor practice, therefore PAK teachers need to play a role in overcoming the irresponsible use of gadgets. PAK teachers have a key role in teaching responsible gadget use. They should have a role to play in building awareness of the negative effects of using gadgets; and encourage critical discussion and moral reflection related to gadget use. In addition, Christian religious education teachers strengthen moral education and Christian religious values in learning. They provide creative alternatives that don't rely on gadgets, so students can experience experiences that support their moral development. Collaboration with parents and the church community is also an important part of ensuring messages that are consistent and in line with Christian religious values. By implementing this strategy, PAK teachers can have a proactive role in shaping the moral development of students. With a deep understanding of the influence of gadgets and Christian religious values, students can develop moral attitudes and behaviors that are in accordance with the teachings of Christianity.*

**Keywords:** *gadgets, morals, students*

### **Abstrak**

Dalam era digital yang semakin maju gadget bisa berdampak positif bagi peserta didik. Namun, penggunaan gadget juga dapat membawa dampak negatif terhadap pemahaman dan praktik yang kurang baik kepada mereka, karenanya guru PAK perlu berperan mengatasi penggunaan gadget yang kurang bertanggung jawab. Guru PAK memiliki peran kunci dalam mengajarkan penggunaan gadget yang bertanggung jawab. Mereka seharusnya memiliki peranan untuk membangun kesadaran akan dampak negatif dari penggunaan gadget; serta mendorong diskusi kritis dan refleksi moral terkait dengan penggunaan gadget. Selain itu, guru pendidikan agama Kristen memperkuat pendidikan moral dan nilai-nilai agama Kristen dalam pembelajaran. Mereka menyediakan alternatif kreatif yang tidak bergantung pada gadget, sehingga peserta didik dapat mengalami pengalaman yang mendukung perkembangan moral mereka. Kolaborasi dengan orang tua dan komunitas gereja juga

---

Received Desember 30, 2022; Revised Januari 22, 2023; Accepted Februari 15, 2023

\* Rejeki Deskristinawati Hia, [Rejekihya14@gmail.com](mailto:Rejekihya14@gmail.com)

menjadi bagian penting dalam memastikan pesan yang konsisten dan sejalan dengan nilai-nilai agama Kristen. Dengan menerapkan strategi ini, guru PAK dapat memiliki peran proaktif dalam membentuk perkembangan moral peserta didik. Dengan pemahaman yang mendalam tentang pengaruh gadget dan nilai-nilai agama Kristen, peserta didik dapat mengembangkan sikap dan perilaku moral yang sesuai dengan ajaran agama Kristen.

**Kata kunci:** gadget, moral, peserta didik

## **PENDAHULUAN**

Dalam era digital yang berkembang pesat ini, gadget lebih dominan digunakan dan menggantikan berbagai hal lainnya. Penggunaan gadget seperti smartphone, tablet, dan komputer telah memberikan manfaat yang besar dalam hal akses informasi, komunikasi, dan pembelajaran. Namun, dibalik manfaatnya, penggunaan gadget juga membawa risiko terhadap perkembangan moral peserta didik.

Dalam perkembangan zaman saat ini, segala segi kehidupan dikuasai oleh teknologi (gadget). Hampir semua aktivitas manusia dikendalikan oleh teknologi itu, bukan hanya orang dewasa yang kebergantungan pada gadget itu, peserta didik pun sudah sangat bergantung pada gadget tersebut.<sup>1</sup> Dalam gadget itu, tidak terpungkiri pengetahuan yang akan didapat oleh peserta didik, banyak membawa dampak yang membangun terhadap diri peserta didik tersebut yaitu peserta didik dengan mudah mengakses informasi dengan cepat dan tidak terbatas. Namun dibalik itu semua, terdapat hal negatif yang ditakuti oleh orang dewasa yang bisa terjadi terhadap peserta didik yang kebergantungan pada gadget tersebut.

Di dalam gadget terdapat segala hal yang ingin diketahui mulai dari hal terkecil sampai hal terbesar, semua ada di dalamnya. Baik hal yang membangun dan juga hal yang berdampak negatif bagi yang mencarinya, ada semua di dalam gadget itu. Perkembangan gadget tersebut juga telah sedikit mengikis moral dan karakter peserta didik. Ada Sebagian peserta didik yang kurang pengawasan dari orang dewasa terhadap penggunaan gadget itu, sehingga membuat mereka tidak peduli dengan dunia nyata lagi tetapi lebih sibuk dan lebih mementingkan gadgetnya. Seorang psikiater di Korea Selatan menyatakan bahwa

---

<sup>1</sup> Anggi Marigan H and Yehezkiel V. Fernando, "Manfaat Penggunaan Gadget Terhadap Minat Belajar Siswa Pendidikan Kristen Pada Era Postmodern," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 4 (2021): 2400–2410.

kebanyakan peserta didik datang ke klinik disebabkan ketergantungan atau kecanduan dengan gadget yang tidak dapat dibatasi hal ini menyebabkan kurangnya komunikasi dengan sesama atau teman-teman mereka.<sup>2</sup> Dia memaparkan bahwa perkembangan emosional dan sosial peserta didik terhambat karena ketergantungan yang kuat pada perangkat digital yang selalu ada di tangan mereka. Hal ini menciptakan keterikatan yang parah dan terasa sulit dipisahkan dari mereka yang sedang mencari pola disiplin dan kendali diri.

Dalam konteks pendidikan agama Kristen, pengaruh gadget terhadap perkembangan moral peserta didik menjadi suatu perhatian yang serius. Gadget dapat menjadi sumber distraksi, mengarahkan perhatian peserta didik ke konten yang tidak sehat, dan mempengaruhi pemahaman serta praktik nilai-nilai agama Kristen. Dengan demikian, penting bagi seorang Guru Pendidikan Agama Kristen dalam menghadapi dampak gadget dan mendorong perkembangan moral murid.

Peserta didik dari keluarga Kristen juga terpengaruh oleh perkembangan teknologi di mana mereka lebih cenderung memilih menggunakan gadget daripada membaca Alkitab. Mereka lebih tertarik mencari kesenangan lain daripada mengembangkan aspek spiritual mereka.<sup>3</sup> Pengaruh terhadap perkembangan moral berimbas pada kurangnya disiplin peserta didik, mereka menjadi enggan melakukan tugas-tugas, mengabaikan kewajiban beribadah, serta kurang belajar dikarenakan kecanduan bermain game dan menonton youtube.

Moral dan karakter peserta didik tersebut juga sangat dipengaruhi oleh gadget itu. Sekarang ini ada banyak peserta didik yang tidak peduli dengan tata krama sebab tontonan dan pencariannya dalam gadget adalah hal-hal yang kurang membangun, sehingga pola hidupnya di pengaruhi oleh hal-hal yang sering ia tonton.<sup>4</sup>

Hal itu menjadi beban bagi pengajar Pendidikan Kristen supaya peserta didik yang masih lugu itu tidak terpengaruh oleh hal demikian. Pengajar Kristen perlu berupaya keras untuk membantu peserta didik agar tidak terperosok ke dalam perilaku yang tidak bermoral

---

<sup>2</sup> Yen-Jin Shin, *Mendidik Peserta didik Di Era Digital* (Jakarta: Nuora Books (PT Mizan Publika), 2013).5

<sup>3</sup> Layyinatul Syifa, Eka Sari Setianingsih, and Joko Sulianto, "Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Perkembangan Psikologi Pada Anak Sekolah Dasar," *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar* 3, no. 4 (2019): 527–533.

<sup>4</sup> Ibid.

akibat pengaruh gadget tersebut. Dengan kehadiran artikel ini bisa membuka wawasan guru PAK, orang tua dan peserta didik Kristen pada umumnya.

Tujuan dari penulisan ini untuk menolong para guru PAK supaya berperan untuk menghadapi pengaruh gadget terhadap perkembangan moral peserta didik. Melalui pemahaman yang mendalam tentang ajaran agama Kristen dan penggunaan gadget yang bertanggung jawab, Guru memiliki potensi untuk membentuk perkembangan moral yang positif dalam kehidupan peserta didik. Dalam artikel ini, akan dikaji peran yang seharusnya dilaksanakan guru PAK untuk menghadapi pengaruh media sosial yang mungkin bertentangan dengan ajaran kekristenan.

Dengan memperkuat pemahaman nilai-nilai agama Kristen, mendorong refleksi moral, dan menyediakan alternatif yang bermanfaat, guru dapat berperan membantu peserta didik mengintegrasikan nilai kekristenan dalam penggunaan gadget setiap harinya. Kolaborasi dengan orangtua dan komunitas gereja juga menjadi faktor penting dalam membentuk pesan yang konsisten dan mendukung perkembangan moral peserta didik.

Melalui artikel ini, diharapkan akan terlihat pentingnya peran guru PAK dalam menghadapi pengaruh teknologi dan bagaimana mereka dapat berkontribusi terhadap peserta didik dalam membentuk karakter sesuai dengan ajaran Kristen.

### **Metodologi Penelitian**

Penggunaan pendekatan kualitatif dan riset kepustakaan dalam penelitian dan penulisan artikel ini. Pendekatan kualitatif ialah suatu pendekatan penelitian yang dipakai *author* untuk menarasikan informasi dan analisis data yang bertalian dengan tema penarasian.<sup>5</sup> Pendekatan kualitatif dengan penekanan yang diberikan pada pemahaman yang lebih mendalam terhadap suatu masalah daripada menggeneralisasi dan menguji masalah secara kasus per kasus dengan menggunakan teknik pengumpulan data atau analisis.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Felipus Nubatonis Marthen Mau, "Peran Gembala Sebagai Pendidik Dalam Penggembalaan Di Gereja Kristen Setia Indonesia Jemaat Ensingo Desa Sungai Dangin Kecamatan Noyan Kabupaten Sanggau," *Jurnal PKM Setiadharma* 1, no. 3 (2020): 89, <https://doi.org/10.47457/jps.v1i3.105>.

<sup>6</sup> Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: cv.syakir Media press, 2021).35

Pendekatan kualitatif bertujuan untuk menjelaskan informasi yang diterima melalui sumber sekunder dan primer, sehingga dapat diimplementasikan dalam proses pembelajaran.<sup>7</sup>

Sedangkan riset kepustakaan sebagai suatu kegiatan untuk berhubungan langsung dalam mengumpulkan data dengan cara analisis data untuk memperoleh hasil penyelidikan yang bertanggung jawab.<sup>8</sup> Tujuan riset kepustakaan ialah dapat memperoleh informasi atau data yang diperlukan oleh author dari pelbagai sumber.<sup>9</sup> Jadi, sumber yang digunakan penulis yakni memanfaatkan buku atau artikel yang berhubungan dengan penelitian ini, selanjutnya penelitian ini menjelaskan peran guru PAK terhadap peserta didik karena pengaruh teknologi, sehingga perkembangan moral murid dapat menjadi lebih baik dan tidak memiliki ketergantungan dengan gadget.

## **PEMBAHASAN**

### **Pengertian Guru PAK**

Guru PAK merupakan pendidik yang memiliki keahlian dan pengetahuan di bidang agama Kristen serta bertugas untuk mengajar dan membimbing peserta didik dalam memperoleh pemahaman mengenai ajaran kekristenan sesuai dengan prinsip Alkitab. Menurut Mau bahwa guru PAK merupakan perpanjangan tangan Tuhan untuk membimbing peserta didik agar hidup di jalan Kristus Yesus (bdk. Yoh. 14:6) atau hidup setia di dalam Tuhan.<sup>10</sup> Jadi, guru PAK memiliki pemahaman yang mendalam tentang teologi Kristen, Kitab Suci Kristen seperti Alkitab, dan doktrin gerejawi.

---

<sup>7</sup> Markus Amid et al., *Benefits Of Health Protocol And Covid-19 Vaccination For Indonesian People, International Journal of Education, Social Studies, And Management (IJESSM)*, vol. 2, 2022, 42, <http://lppipublishing.com/index.php/ijessm>.

<sup>8</sup> dan Samuel Sirait Marthen Mau, Saenom, Ina Martha, Gundari Ginting, "Model Pembelajaran Orang Dewasa Di Era Masyarakat 5.0," *Skenoo: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 2, no. 2 (2022): 168.

<sup>9</sup> dan Maryantje Anabokay Marthen Mau, Felipus Nubatonis, Gianto, Ina Martha, "Peran Gembala Jemaat Sebagai Pemimpin Dalam Meningkatkan Persahabatan Dengan Semua Orang Marthen," *Saint Paul's Review* 2, no. 1 (2022): 57, <https://jurnal.sttsaintpaul.ac.id/index.php/spr/>.

<sup>10</sup> Marthen Mau, "Pentingnya Integritas Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membimbing Kepribadian Peserta Didik," *SIKIP: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 2 (2020): 147, <http://sttikat.ac.id/e-journal/index.php/sikip>.

Menurut Victorious peran utama dari guru PAK adalah menyampaikan pelajaran agama Kristen kepada peserta didik dengan cara yang relevan, menarik, dan pedagogis.<sup>11</sup> Karena itu, guru PAK membantu peserta didik dalam pemahaman ajaran agama Kristen, mempelajari cerita-cerita Alkitab, mengembangkan pemahaman mengenai nilai-nilai moral dan etika Kristen, serta mendorong untuk menerapkan sikap yang baik sesuai dengan pengajaran iman Kristen.

Sesungguhnya, guru PAK dapat berperan untuk melakukan bimbingan kepada peserta didik dalam mengembangkan hubungan pribadi mereka dengan Tuhan, memahami makna iman Kristen, dan merespons secara aktif terhadap panggilan sosial dan pelayanan Kristen.<sup>12</sup> Guru PAK juga dapat membantu dalam mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi perdebatan dan tantangan terkait dengan agama Kristen di dunia yang terus berubah.

Pada umumnya guru PAK lebih banyak ditemui di sekolah Kristen, namun mereka juga ada di sekolah umum yang menyediakan pelajaran pendidikan agama Kristen sebagai bagian dari kurikulum, atau lembaga Pendidikan, dan organisasi keagamaan lainnya. Mereka juga dapat berkolaborasi dengan orang tua dan komunitas gereja dalam mendukung perkembangan spiritual dan moral peserta didik.

Secara garis besar, guru PAK perlu berperan penting dalam memastikan penerapan pengajaran agama Kristen, nilai-nilai Kristen, dan praktik kehidupan Kristen. Mereka membantu peserta didik mengembangkan landasan spiritual yang kokoh dan membimbing mereka dalam memperoleh pengalaman yang berarti dalam konteks agama Kristen.

---

<sup>11</sup> Victorious Wau, "Dinamika Pendidikan Agama Kristen Pada Masa Pandemi Covid-19: Analisis Kompetensi Pedagogik Yesus Dalam Injil Matius," *Angelion: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 1, no. 2 (2020): 132–148.

<sup>12</sup> Delipiter Lase and Destinawati Hulu, "Dimensi Spiritualitas Dalam Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Kristen," *Sundermann: Jurnal Ilmiah Teologi, Pendidikan, Sains, Humaniora dan Kebudayaan* 13, no. 1 (2020): 13–25.

### **Tanggung jawab Guru PAK**

Tanggung jawab guru PAK merujuk pada kewajiban, tugas, dan peran yang seyogianaya dilakukan oleh seorang pendidik dalam melaksanakan pekerjaannya. Tanggung jawab seorang tenaga pendidik mencakup berbagai aspek, termasuk mengajar, membimbing, mengevaluasi, dan memfasilitasi pembelajaran murid dalam kelas.<sup>13</sup> Guru PAK berperan untuk melayani pendidikan berkualitas, menyediakan lingkungan belajar yang aman dan inklusif, serta membantu peserta didik mencapai tujuan belajar peserta didik. Peran guru PAK mencakup berbagai aspek dalam memajukan pengetahuan dibidang agama dan membimbing peserta didik. Beberapa tanggung jawab utama guru PAK meliputi:

*Pertama*, Mengajar materi agama Kristen<sup>14</sup> bahwa guru PAK memiliki tugas untuk mengajar dan menyampaikan materi agama Kristen kepada peserta didik. Mereka mengajarkan tentang ajaran, nilai-nilai, dan praktek agama Kristen, seperti cerita-cerita Alkitab, doa, sakramen, etika Kristen, dan sejarah gereja.

*Kedua*, Membimbing peserta didik dalam pengembangan spiritual:<sup>15</sup> tenaga pendidik berperan penting dalam membimbing peserta didik untuk mengembangkan hubungan pribadi mereka dengan Tuhan dan memperdalam pemahaman tentang iman Kristen. Mereka dapat memberikan arahan spiritual, mengajarkan praktik kehidupan rohani, dan mendorong peserta didik untuk terlibat dalam doa, meditasi, refleksi, dan praktik-praktik keagamaan Kristen lainnya.

*Ketiga*, Mendorong pemahaman dan penerapan nilai-nilai Kristen<sup>16</sup> bahwa guru PAK dapat membantu peserta didik untuk menginternalisasi nilai kekristenannya dengan baik. Khususnya mengajarkan tentang kasih, keadilan, pengampunan, kerendahan hati, pelayanan, dan nilai-nilai moral Kristen lainnya. Guru juga membantu peserta didik dalam menerapkan nilai-nilai ini dalam hubungan mereka dengan orang lain, di sekolah, keluarga, dan masyarakat.

---

<sup>13</sup> Hamid Darmadi, "Tugas, Peran, Kompetensi, Dan Tanggung Jawab Menjadi Guru Profesional," *Edukasi: Jurnal Pendidikan* 13, no. 2 (2015): 163.

<sup>14</sup> Ibid.

<sup>15</sup> Lase and Destinawati Hulu, "Dimensi Spiritualitas Dalam Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Kristen."

<sup>16</sup> Shirley Lasut and Dkk, "Membangkitkan Kemajemukan Melalui Pendidikan Agama Kristen Di Indonesia," *Fidei: Jurnal Teologi Sistemika dan Praktika* 4, no. 2 (2021): 206–225.

*Keempat*, Menyediakan lingkungan belajar yang aman dan terbuka<sup>17</sup> bahwa guru memiliki tanggung jawab untuk menciptakan suasana yang kondusif dan terbuka di kelas, di mana peserta didik merasa nyaman untuk berbagi, bertanya, dan mengungkapkan pemikiran dan pertanyaan seputar agama Kristen. Mereka mendukung diskusi terbuka, penghargaan terhadap perbedaan, dan penghormatan terhadap keberagaman dalam kepercayaan dan praktik keagamaan.

*Kelima*, Membina kolaborasi dengan orang tua dan komunitas gereja<sup>18</sup> bahwa guru PAK berkolaborasi dengan orangtua dan komunitas gereja untuk memperkuat pendidikan agama Kristen dalam kehidupan peserta didik. Mereka berbagi informasi, memberikan dukungan, dan bekerja sama dalam mengembangkan program-program agama Kristen yang holistik.

*Keenam*, Menerapkan metode pembelajaran yang relevan<sup>19</sup> bahwa guru PAK menggunakan metode pembelajaran yang sesuai untuk mengajar seperti, diskusi, refleksi, cerita, studi kasus, permainan peran, dan teknologi yang relevan. Mereka berupaya menciptakan suasana belajar yang nyaman dan dapat diterima oleh peserta didik serta memiliki makna yang signifikan bagi pengetahuan murinya

*Ketujuh*, Membimbing peserta didik dalam menghadapi tantangan moral dan etika<sup>20</sup> bahwa guru PAK membantu peserta didik dalam menghadapi dilema moral dan etika yang kompleks dalam kehidupan sehari-hari mereka. Mereka memberikan panduan moral berdasarkan ajaran agama Kristen, mendorong refleksi kritis, dan memfasilitasi diskusi tentang isu-isu moral kontemporer.

---

<sup>17</sup> Melyar Mes et al., “Strategi Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membangun Lingkungan Belajar Yang Kondusif,” *Discreet: Journal Didache of Christian Education* 2, no. 2 (2022): 86–101.

<sup>18</sup> Lasut and Dkk, “Membingkai Kemajemukan Melalui Pendidikan Agama Kristen Di Indonesia.”

<sup>19</sup> Melyar Mes et al., “Strategi Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membangun Lingkungan Belajar Yang Kondusif,” *Discreet: Journal Didache of Christian Education* 2, no. 2 (2023): 86–101.

<sup>20</sup> Muhammad Aspi and Syahrani Syahrani, “Profesional Guru Dalam Menghadapi Tantangan Perkembangan Teknologi Pendidikan,” *Indonesian Journal of Education (INJOE)* 2, no. 1 (2022): 64–73.



Tanggung jawab guru pendidikan agama Kristen mencakup aspek pengajaran, bimbingan, pendampingan, dan memberikan teladan moral kepada peserta didik. Mereka berperan dalam membentuk perkembangan spiritual dan moral peserta didik, serta mempersiapkan mereka untuk hidup sebagai penganut agama Kristen yang berkomitmen dalam masyarakat.

Melalui tanggung jawab ini, guru PAK berperan penting dalam membentuk pemahaman, nilai, dan praktik kehidupan agama Kristen peserta didik. Mereka membantu peserta didik mengembangkan landasan spiritual dan moral yang kuat serta mempersiapkan mereka untuk menghadapi dunia dengan keyakinan Kristen yang kokoh.

### **PAK dalam membentuk perkembangan moral peserta didik**

Membentuk perkembangan moral peserta didik melibatkan beberapa aspek, antara lain: (1) Mengajarkan nilai moral<sup>21</sup> kepada peserta didik karena guru PAK memberikan pengajaran tentang etika yang penting, seperti kejujuran, tanggung jawab, keadilan, empati, dan penghargaan terhadap keberagaman. Mereka menjelaskan makna dan pentingnya nilai-nilai ini dalam kehidupan peserta didik. (2) Mendorong refleksi dan diskusi moral<sup>22</sup> karena guru PAK mengajak peserta didik untuk merenungkan dan membahas dilema moral serta situasi kehidupan nyata. Melalui diskusi, peserta didik diberi kesempatan untuk mempertimbangkan perspektif moral yang berbeda dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis terkait dengan isu-isu moral. (3) Memberikan contoh dan pembinaan moral<sup>23</sup> karena guru PAK memainkan peran sebagai contoh moral yang baik bagi peserta didik. Mereka menunjukkan perilaku yang konsisten dengan nilai-nilai moral yang diajarkan, serta memberikan bimbingan dan dorongan untuk meningkatkan perilaku positif. (4) Melibatkan nilai-nilai moral dalam pembelajaran lintas mata pelajaran.<sup>24</sup> Guru PAK menghubungkan nilai moral dengan materi pembelajaran diberbagai mata pelajaran. Mereka mengajarkan

---

<sup>21</sup> Endang Komara, "Penguatan Pendidikan Karakter Dan Pembelajaran Abad 21," *SIPATAHOENAN: South-East Asian Journal for Youth, Sports & Health Education* 4, no. 1 (2018): 17–26.

<sup>22</sup> Ibid.

<sup>23</sup> Reni Triposa, Yonatan Alex Arifianto, and Yudi Hendrilia, "Peran Guru PAK Sebagai Teladan Dalam Meningkatkan Kerohanian Dan Karakter Peserta Didik," *Jurnal Pendidikan Agama Kristen (JUPAK)* 1, no. 2 (2021): 124–143.

<sup>24</sup> Endang Komara, "Penguatan Pendidikan Karakter Dan Pembelajaran Abad 21."

bagaimana nilai moral tersebut dapat diterapkan pada kegiatan mereka setiap hari dan dalam konteks akademik. (5) Membangun kesadaran akan konsekuensi tindakan<sup>25</sup> karena guru PAK membantu peserta didik memahami bahwa setiap tindakan memiliki konsekuensi moral. Serta membantu peserta didik memahami hubungan antara tindakan mereka dan konsekuensi yang timbul bagi diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar.

Dengan melakukan pendekatan ini, guru membantu peserta didik menginternalisasi nilai-nilai moral, mengembangkan pemahaman tentang akibat dari tindakan mereka, dan memperkuat sikap dan perilaku moral yang positif. Membentuk perkembangan moral peserta didik merupakan upaya untuk membantu mereka menjadi individu yang bertanggung jawab, etis, dan peduli terhadap orang lain dan lingkungan di sekitar mereka.

### **Pengaruh gadget terhadap perkembangan moral peserta didik**

Dalam konteks perkembangan moral peserta didik, gadget merujuk pada perangkat elektronik seperti smartphone, tablet, dan komputer yang memiliki fungsi komunikasi dan akses internet. Pengertian gadget dalam perkembangan moral peserta didik adalah penggunaan dan interaksi peserta didik dengan perangkat tersebut serta dampak yang ditimbulkannya pada perkembangan nilai-nilai moral mereka.

Pengaruh gadget terhadap perkembangan moral peserta didik dapat bervariasi. Oleh karena itu ada beberapa aspek pengaruh gadget yang memperaruhi moral peserta didik yaitu: mempengaruhi potensi akses ke konten negatif.<sup>26</sup> Gadget, khususnya dengan akses internet, memberikan peserta didik akses luas ke berbagai konten digital. Namun, ini juga membuka kemungkinan akses ke konten negatif, seperti kekerasan, pornografi, dan perilaku amoral. Paparan berlebihan atau tidak terkendali terhadap konten negatif ini dapat mempengaruhi perkembangan moral peserta didik dengan merusak nilai-nilai etika, norma sosial, dan pandangan tentang kebenaran dan kebaikan. Kemudian, mempengaruhi model perilaku.<sup>27</sup> Peserta didik cenderung meniru perilaku yang mereka lihat di media, termasuk perilaku yang

---

<sup>25</sup> Ibid.

<sup>26</sup> Masyari Ulinnuha, "Melindungi Anak Dari Konten Negatif Internet: Studi Terhadap Peramban Web Khusus Anak," *Sawwa: Jurnal Study gender* 8, no. 2 (2013): 341–360.

<sup>27</sup> Ibid.

mungkin tidak sesuai dengan nilai-nilai moral. Gadget memberikan akses ke berbagai model perilaku dari media sosial, video game, dan konten digital lainnya. Jika tidak ada pengawasan yang memadai, peserta didik dapat terpengaruh oleh perilaku negatif yang mereka saksikan, seperti kekerasan, perilaku menyimpang, atau sikap tidak etis.

Dalam hal itu gadget mempengaruhi gangguan pada interaksi sosial.<sup>28</sup> Penggunaan gadget yang berlebihan dapat mengganggu interaksi sosial dan komunikasi interpersonal yang penting dalam perkembangan moral peserta didik. Ketika peserta didik terlalu banyak terfokus pada gadget, mereka mungkin mengalami kesulitan dalam membangun hubungan sosial yang sehat, belajar berempati, dan mengembangkan keterampilan komunikasi yang efektif. Hal ini dapat mempengaruhi perkembangan moral, seperti kesadaran akan hak dan kebutuhan orang lain, rasa empati, dan keterlibatan dalam tindakan sosial yang baik. Kemudian, pengaruh pada perkembangan emosional.<sup>29</sup> Penggunaan gadget yang berlebihan juga dapat mempengaruhi perkembangan emosional peserta didik. Penggunaan layar yang berlebihan dapat mengganggu kemampuan peserta didik dalam mengelola emosi, mengembangkan empati, dan memahami perasaan orang lain. Hal ini berpotensi mempengaruhi pemahaman moral dan kemampuan peserta didik untuk menjalin hubungan yang sehat dan bermoral dengan orang lain. Selanjutnya ditambah lagi dengan kurangnya waktu untuk refleksi dan kontemplasi.<sup>30</sup> Penggunaan gadget yang berlebihan dapat mengisi waktu yang seharusnya digunakan untuk refleksi, kontemplasi, dan introspeksi. Peserta didik perlu memiliki waktu yang cukup untuk memikirkan dan mempertimbangkan nilai-nilai moral, memahami konsekuensi dari tindakan mereka, dan mengembangkan kesadaran diri moral. Ketika waktu yang dihabiskan dengan gadget dominan, peserta didik mungkin kehilangan kesempatan ini.

Namun, penting untuk dicatat bahwa pengaruh gadget terhadap perkembangan moral peserta didik tidak mutlak negatif. Gadget juga dapat digunakan sebagai alat Pendidikan yang efektif untuk mengakses konten Pendidikan, informasi etika, dan memfasilitasi pembelajaran moral. Pengawasan dan penggunaan yang bijaksana oleh Guru, orang tua, dan

---

<sup>28</sup> Ibid.

<sup>29</sup> Ibid.

<sup>30</sup> Ibid.

pemangku kepentingan Pendidikan sangat penting untuk memaksimalkan manfaat gadget sambil meminimalkan dampak negatifnya terhadap perkembangan moral peserta didik.

### **Pengaruh gadget terhadap pemahaman dan nilai-nilai agama Kristen**

Gadget, seperti smartphone, tablet, dan komputer, memiliki pengaruh penting terhadap pemahaman dan nilai-nilai agama Kristen. Dengan menggunakan gadget, peserta didik dapat mengakses sumber daya agama Kristen seperti teks suci, doa, bahan pembelajaran, dan konten agama Kristen lainnya. Mereka dapat memperdalam pemahaman mereka tentang ajaran dan nilai-nilai agama Kristen, berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan, dan terhubung dengan komunitas agama Kristen melalui platform digital. Gadget dapat menjadi alat yang berguna dalam mengembangkan pemahaman dan nilai-nilai agama Kristen dengan memberikan akses mudah, cepat, dan praktis ke informasi dan sumber daya agama.

Penggunaan gadget oleh peserta didik dapat mempengaruhi pemahaman dan praktik nilai-nilai agama Kristen dalam beberapa cara: (1) akses ke konten agama<sup>31</sup> sebab gadget memberikan peserta didik akses mudah ke berbagai sumber informasi agama Kristen, seperti Alkitab digital, aplikasi doa, artikel, dan video pembelajaran agama. Ini dapat memperluas pemahaman mereka tentang ajaran-ajaran agama Kristen dan memfasilitasi pembelajaran agama yang mandiri. (2) Konten digital yang tidak konsisten<sup>32</sup> meskipun akses ke konten agama Kristen yang positif, peserta didik juga dapat terpapar dengan konten digital yang tidak konsisten dengan nilai-nilai agama Kristen. Internet menyediakan platform yang luas untuk berbagai perspektif dan keyakinan, termasuk yang bertentangan dengan ajaran agama Kristen. Peserta didik perlu mampu memilah dan memilih konten yang sejalan dengan nilai-nilai agama Kristen dan memiliki keterampilan kritis untuk mengevaluasi informasi yang mereka temui. (3) Pengaruh media sosial<sup>33</sup> karena gadget juga memungkinkan peserta didik terlibat dalam media sosial yang dapat mempengaruhi persepsi mereka tentang nilai-nilai agama Kristen. Konten yang diposting dan dibagikan oleh teman-teman mereka atau

---

<sup>31</sup> Suci Ramadhanti Febriani and Ayu Desrani, "Pemetaan Tren Belajar Agama Melalui Media Sosial," *Jurnal Perspektif* 14, no. 2 (2021): 339–356.

<sup>32</sup> Ibid.

<sup>33</sup> Ibid.

pengaruh online dapat memiliki dampak signifikan pada pandangan mereka tentang agama Kristen. Peserta didik perlu kritis dalam menghadapi konten media sosial yang tidak selaras dengan nilai-nilai agama Kristen yang diajarkan oleh Guru dan orang tua. (4) Praktik ibadah digital<sup>34</sup> sebab gadget juga memungkinkan peserta didik untuk terlibat dalam praktik ibadah digital, seperti menonton kebaktian online, berpartisipasi dalam diskusi agama daring, atau melibatkan diri dalam kelompok doa virtual. Sementara itu dapat memperluas pengalaman rohani mereka, penting untuk memastikan bahwa peserta didik tetap memahami pentingnya kehadiran fisik dan keterlibatan aktif dalam komunitas gereja dan ibadah kelompok. (5) Kurangnya pengalaman langsung<sup>35</sup> sebab terlalu banyak mengandalkan gadget dalam pemahaman agama Kristen juga dapat mengurangi pengalaman langsung dalam praktik kehidupan agama, seperti beribadah di gereja, ikut serta dalam ritus dan sakramen, serta berinteraksi dengan komunitas agama secara fisik. Penting untuk menciptakan keseimbangan antara penggunaan gadget sebagai alat pendukung dengan pengalaman langsung dalam mempraktikkan nilai-nilai agama Kristen.

Dalam menghadapi pengaruh gadget terhadap pemahaman dan praktik nilai-nilai agama Kristen, penting bagi guru dan orangtua untuk terlibat aktif dalam mendampingi peserta didik. Mereka dapat memberikan arahan, pemahaman yang mendalam tentang ajaran agama Kristen, dan membantu peserta didik dalam memahami iman Kristen yang sesungguhnya.

### **Strategi guru PAK dalam menghadapi pengaruh gadget yang bertentangan dengan nilai-nilai agama Kristen**

Strategi guru PAK dalam menghadapi pengaruh gadget yang bertentangan dengan nilai-nilai agama Kristen bertujuan untuk membantu peserta didik memahami dan mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam penggunaan gadget mereka. Ada beberapa strategi yang dapat dilakukan oleh guru pendidikan agama Kristen dalam menghadapi pengaruh gadget yang mungkin bertentangan dengan nilai-nilai agama Kristen yaitu:

---

<sup>34</sup> Susanto Dwiraharjo, "Konstruksi Teologis Gereja Digital: Sebuah Refleksi Biblis Ibadah Online Di Masa Pandemi Covid-19," *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani* 4, no. 1 (2020): 1–17.

<sup>35</sup> Ibid.

*Pertama*, Pendidikan tentang penggunaan gadget yang bertanggung jawab bahwa guru PAK dapat secara teratur menyampaikan pembelajaran tentang penggunaan gadget yang bertanggung jawab dan sejalan dengan nilai-nilai agama Kristen. Mereka dapat membahas tentang waktu layar yang sehat, memperingatkan tentang risiko konten negatif, dan mengajarkan etika digital seperti penghormatan, privasi, dan tanggung jawab dalam berbagi konten online.

*Kedua*, Mendorong diskusi dan refleksi kritis<sup>36</sup> sebab guru PAK dapat mendorong peserta didik untuk melakukan diskusi kritis tentang pengaruh gadget terhadap nilai-nilai agama Kristen. Peserta didik perlu didorong untuk mempertanyakan dan memeriksa konten yang mereka temui secara online, serta merenungkan implikasi moral dari penggunaan gadget dalam kehidupan sehari-hari. Diskusi ini dapat membantu peserta didik memahami dan mengevaluasi dampak gadget terhadap praktik agama Kristen.

*Ketiga*, Penekanan pada pendidikan moral sebab guru PAK dapat fokus pada pendidikan moral yang kuat dalam pelajaran pendidikan agama Kristen. Mereka dapat mengintegrasikan nilai-nilai agama Kristen ke dalam berbagai aspek pembelajaran, termasuk penggunaan gadget. Misalnya, mengajarkan tentang nilai-nilai seperti penghormatan terhadap diri sendiri dan orang lain, tanggung jawab, kejujuran, dan kepedulian, serta mengaitkannya dengan penggunaan gadget yang positif dan bertanggung jawab.

*Keempat*, Penggunaan sumber daya digital yang bermakna<sup>37</sup> bahwa guru PAK dapat menggunakan sumber daya digital yang bermakna dan sejalan dengan nilai-nilai agama Kristen dalam pengajaran mereka. Mereka dapat menggunakan aplikasi, video, dan situs web yang mendukung pembelajaran agama Kristen dan mempromosikan nilai-nilai moral yang penting. Memilih sumber daya yang sesuai dan mendukung nilai-nilai agama Kristen adalah kunci untuk mengoptimalkan penggunaan gadget sebagai alat Pendidikan.

---

<sup>36</sup> Fredik Melkias Boiliu, "Peran Pendidikan Agama Kristen Di Era Digital Sebagai Upaya Mengatasi Penggunaan Gadget Yang Berlebihan Pada Anak Dalam Keluarga Di Era Disrupsi 4.0," *Real Didache: Journal Of Christian Education* 1, no. 1 (2020): 25–38.

<sup>37</sup> Ibid.

*Kelima*, Kolaborasi dengan orang tua dan komunitas gereja<sup>38</sup> bahwa guru PAK dapat bekerja sama dengan orang tua dan komunitas gereja untuk menghadapi pengaruh gadget yang mungkin bertentangan dengan nilai-nilai agama Kristen. Membangun kemitraan yang kuat dengan orang tua dan gereja dapat membantu dalam memberikan dukungan konsisten dan pesan yang sejalan tentang penggunaan gadget yang bertanggung jawab, serta menguatkan nilai-nilai agama Kristen dalam kehidupan peserta didik.

*Keenam*, Menyediakan alternatif kreatif bahwa guru PAK dapat menyediakan alternatif kreatif yang melibatkan peserta didik dalam kegiatan yang mendukung perkembangan moral dan nilai-nilai agama Kristen. Misalnya, melibatkan peserta didik dalam kegiatan sosial, kegiatan amal, diskusi kelompok, proyek pembelajaran praktis, atau kegiatan spiritual yang tidak bergantung pada gadget.<sup>39</sup>

Dengan menerapkan strategi ini, guru PAK dapat membantu peserta didik untuk mengatasi pengaruh gadget yang bertentangan dengan nilai-nilai agama Kristen, sambil mempromosikan pemahaman dan praktik yang sejalan dengan ajaran agama Kristen.

### **Perbedaan signifikan dalam perkembangan moral peserta didik yang dididik oleh guru PAK dengan peserta didik yang tidak mendapatkan PAK**

Studi penelitian telah menunjukkan bahwa pendidikan agama, termasuk pendidikan agama Kristen, dapat berkontribusi pada perkembangan moral peserta didik. Namun, perbedaan dalam perkembangan moral antara peserta didik yang mendapatkan Pendidikan agama Kristen dan mereka yang tidak mendapatkannya dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Berikut beberapa poin yang perlu dipertimbangkan:

---

<sup>38</sup> Ibid.

<sup>39</sup> Ibid.

*Pertama*, Pengaruh lingkungan<sup>40</sup> sebab selain pendidikan agama Kristen, faktor-faktor lain dalam lingkungan peserta didik dapat mempengaruhi perkembangan moral mereka, seperti keluarga, teman sebaya, media, dan lingkungan sosial. Oleh karena itu, perbedaan dalam perkembangan moral tidak hanya tergantung pada Pendidikan agama Kristen, tetapi juga interaksi dengan lingkungan sekitar.

*Kedua*, Nilai-nilai dan ajaran agama<sup>41</sup> sebab PAK memberikan dasar nilai-nilai agama Kristen yang kaya dan ajaran moral yang terkandung dalam agama tersebut. Peserta didik yang mendapatkan pendidikan agama Kristen dapat terpapar dengan prinsip-prinsip moral seperti kasih, keadilan, pengampunan, kerendahan hati, dan pelayanan. Ini dapat memberikan landasan moral yang kuat dalam pengambilan keputusan dan tindakan peserta didik.

*Ketiga*, Kesadaran etis<sup>42</sup> karena pendidikan agama Kristen mendorong kesadaran etis dan refleksi moral. Peserta didik diajarkan untuk mempertimbangkan implikasi moral dari tindakan mereka dan memikirkan dampaknya pada khalayak ramai. Ini dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan kemampuan untuk membuat keputusan yang bermoral dan bertanggung jawab.

*Empat*, Komunitas dan dukungan sosial<sup>43</sup> bahwa peserta didik yang mendapatkan pendidikan agama Kristen biasanya juga terlibat dalam komunitas gereja yang memberikan dukungan sosial dan lingkungan yang mendukung perkembangan moral. Mereka dapat terlibat dalam kegiatan sosial, kebaktian, dan kelompok diskusi yang mendukung praktik nilai-nilai agama Kristen.

---

<sup>40</sup> Ridwan sharan, "Ridwan Syahrhan, "Perilaku Yang Ditimbulkan Dari Kecanduan Game Online Pada Siswa SMP Negeri 1 Palu," *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling* 1, no. 1 (2015): 84–92.

<sup>41</sup> Susanto Dwiraharjo, "Konstruksi Teologis Gereja Digital: Sebuah Refleksi Biblis Ibadah Online Di Masa Pandemi Covid-19."

<sup>42</sup> Boiliu, "Peran Pendidikan Agama Kristen Di Era Digital Sebagai Upaya Mengatasi Penggunaan Gadget Yang Berlebihan Pada Anak Dalam Keluarga Di Era Disrupsi 4.0."

<sup>43</sup> Ridwan sharan, "Ridwan Syahrhan, "Perilaku Yang Ditimbulkan Dari Kecanduan Game Online Pada Siswa SMP Negeri 1 Palu."



Namun, penting untuk diingat bahwa perkembangan moral adalah proses kompleks yang dipengaruhi oleh banyak faktor, dan tidak hanya bergantung pada Pendidikan agama Kristen. Faktor-faktor seperti perkembangan kognitif, pengaruh sosial, nilai-nilai keluarga, pengalaman pribadi, dan konteks sosial juga berperan dalam perkembangan moral peserta didik.

Dalam konteks ini, tidak mungkin menyimpulkan bahwa semua peserta didik yang mendapatkan Pendidikan agama Kristen akan memiliki perkembangan moral yang lebih baik daripada mereka yang tidak mendapatkannya. Namun, Pendidikan agama Kristen dapat memberikan kerangka kerja nilai-nilai dan prinsip moral yang bermanfaat bagi peserta didik dalam menjalani kehidupan mereka.

### **Peran guru PAK dalam perkembangan moral peserta didik**

Peran guru PAK tidak hanya sebatas mengajar pengetahuan tentang agama, tetapi juga melibatkan aspek kehidupan. Guru PAK bertanggung jawab dalam membina seluruh dimensi kepribadian peserta didik agar tumbuh menjadi individu yang matang. Karena peserta didik memiliki dimensi sosial dan pribadi, serta melibatkan aspek fisik, perasaan, sikap, kehendak, hati, dan Roh, guru PAK memiliki peran penting dalam mendidik peserta didik agar memiliki moral Kristen yang baik. Dengan demikian, diharapkan peserta didik mampu menjalankan tugas dan peran mereka sebagai umat Allah di dalam keluarga, masyarakat, dan bangsa. Oleh karena itu, peran guru PAK sebagai guru moral Kristen dapat dijelaskan sebagai berikut: peran guru PAK dalam perkembangan moral peserta didik sangat penting.

Oleh karena itu ada beberapa peran utama yang dimainkan oleh guru dalam hal ini yaitu: (1) Pemberian pengetahuan dan pemahaman agama<sup>44</sup> sebab guru PAK memiliki tanggung jawab untuk mengajarkan pengetahuan dan pemahaman tentang ajaran agama Kristen kepada peserta didik. Mereka memberikan pengajaran mengenai nilai atau prinsip moral, cerita-cerita Alkitab, dan sikap yang baik sesuai dengan ajaran kekristenan. Hal ini

---

<sup>44</sup> Lase and Destinawati Hulu, "Dimensi Spiritualitas Dalam Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Kristen."

membantu peserta didik memperoleh landasan yang kuat dalam pemahaman agama Kristen dan memahami pentingnya moralitas dalam konteks agama mereka. (2) Pembinaan sikap dan perilaku moral<sup>45</sup> sebab guru PAK berperan sebagai pembina sikap dan perilaku moral bagi peserta didik. Mereka mendorong peserta didik untuk menerapkan nilai-nilai agama Kristen dalam kehidupan sehari-hari mereka, seperti kasih sayang, kejujuran, keadilan, kerendahan hati, pengampunan, dan pelayanan kepada sesama. Guru juga memberikan contoh positif dan membimbing peserta didik dalam menghadapi situasi moral yang kompleks. (3) Pembinaan keterampilan berpikir moral<sup>46</sup> sebab guru PAK membantu peserta didik dalam mengembangkan keterampilan berpikir moral yang kritis. Mereka mendorong peserta didik untuk mempertimbangkan implikasi moral dari tindakan mereka, mengeksplorasi berbagai sudut pandang, dan menerapkan prinsip-prinsip moral dalam pengambilan keputusan. Guru membimbing peserta didik untuk mengidentifikasi dilema moral, menganalisis konsekuensi dari pilihan yang mereka buat, dan mengembangkan kemampuan untuk mengambil keputusan yang bermoral. (4) Pembinaan empati dan kepedulian sosial karena guru PAK juga memiliki peran penting dalam membentuk empati dan kepribadian sosial peserta didik. Mereka mengajarkan peserta didik untuk memahami dan menghargai perbedaan, memperhatikan kebutuhan orang lain, dan berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan pelayanan masyarakat. Guru mendorong peserta didik untuk mengembangkan sikap welas asih, kepedulian sosial, dan tanggung jawab sosial sebagai bagian integral dari perkembangan moral mereka. (5) Kolaborasi dengan orang tua dan komunitas gereja<sup>47</sup> sebab guru PAK bekerja sama dengan orang tua dan komunitas gereja dalam membentuk perkembangan moral peserta didik. Mereka menjalin kemitraan yang kuat dengan orangtua dan bekerja sama dengan gereja untuk memastikan pesan yang konsisten berdasarkan pengajaran iman Kristen untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

---

<sup>45</sup> Ibid.

<sup>46</sup> Ibid.

<sup>47</sup> Mes et al., "Strategi Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membangun Lingkungan Belajar Yang Kondusif."

## **Kesimpulan**

Guru PAK memiliki peran yang signifikan dalam mengatasi pengaruh gadget terhadap perkembangan moral peserta didik. Meskipun gadget dapat memberikan manfaat dalam proses pembelajaran dan akses informasi, mereka juga membawa risiko terhadap nilai-nilai agama Kristen dan perkembangan moral peserta didik. Dalam menghadapi tantangan ini, guru memiliki tanggung jawab untuk: (1) Mengajarkan penggunaan gadget yang bertanggung jawab dan sejalan dengan nilai-nilai agama Kristen. (2) Membangun kesadaran akan dampak gadget terhadap pemahaman dan praktik nilai-nilai agama Kristen. (3) Mendorong diskusi kritis dan refleksi moral terkait dengan penggunaan gadget. (4) Memperkuat Pendidikan moral dan nilai-nilai agama Kristen dalam pembelajaran. (5) Menyediakan alternatif kreatif yang tidak bergantung pada gadget. (6) Bekerja sama dengan orang tua dan komunitas gereja untuk memberikan dukungan konsisten dan pesan yang sejalan. Dengan menerapkan strategi tersebut, guru PAK dapat membantu peserta didik dalam memahami dan mengatur penggunaan gadget sesuai dengan nilai-nilai agama Kristen, serta membentuk perkembangan moral yang positif dalam kehidupan mereka.

## **REFERENSI**

- Amid, Markus, Marthen Mau, Henni Somantik, and Eliantri Putralin. Benefits Of Health Protocol And Covid-19 Vaccination For Indonesian People. *International Journal of Education, Social Studies, And Management (IJESSM)*. Vol. 2, 2022. <http://lppipublishing.com/index.php/ijessm>.
- Aspi, Muhammad, and Syahrani Syahrani. "Profesional Guru Dalam Menghadapi Tantangan Perkembangan Teknologi Pendidikan." *Indonesian Journal of Education (INJOE)* 2, no. 1 (2022): 64–73.
- Boiliu, Fredik Melkias. "Peran Pendidikan Agama Kristen Di Era Digital Sebagai Upaya Mengatasi Penggunaan Gadget Yang Berlebihan Pada Anak Dalam Keluarga Di Era Disrupsi 4.0." *Real Didache: Journal Of Christian Education* 1, no. 1 (2020): 25–38.
- Endang Komara. "Penguatan Pendidikan Karakter Dan Pembelajaran Abad 21." *SIPATAHOENAN: South-East Asian Journal for Youth, Sports & Health Education* 4, no. 1 (2018): 17–26.
- Febriani, Suci Ramadhanti, and Ayu Desrani. "Pemetaan Tren Belajar Agama Melalui Media Sosial." *Jurnal Perspektif* 14, no. 2 (2021): 339–356.

- H, Anggi Marigan, and Yehezkiel V. Fernando. "Manfaat Penggunaan Gadget Terhadap Minat Belajar Siswa Pendidikan Kristen Pada Era Postmodern." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 4 (2021): 2400–2410.
- Hamid Darmadi. "Tugas, Peran, Kompetensi, Dan Tanggung Jawab Menjadi Guru Profesional." *Edukasi: Jurnal Pendidikan* 13, no. 2 (2015): 163.
- Lase, Delipiter, and Destinawati Hulu. "Dimensi Spiritualitas Dalam Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Kristen." *Sundermann: Jurnal Ilmiah Teologi, Pendidikan, Sains, Humaniora dan Kebudayaan* 13, no. 1 (2020): 13–25.
- Lasut, Shirley, and Dkk. "Membingkai Kemajemukan Melalui Pendidikan Agama Kristen Di Indonesia." *Fidei: Jurnal Teologi Sistematika dan Praktika* 4, no. 2 (2021): 206–225.
- Marthen Mau, Felipus Nubatonis, Gianto, Ina Martha, dan Maryantje Anabokay. "Peran Gembala Jemaat Sebagai Pemimpin Dalam Meningkatkan Persahabatan Dengan Semua Orang Marthen." *Saint Paul's Review* 2, no. 1 (2022): 54–67. <https://jurnal.sttsaintpaul.ac.id/index.php/spr/>.
- Marthen Mau, Saenom, Ina Martha, Gundari Ginting, dan Samuel Sirait. "Model Pembelajaran Orang Dewasa Di Era Masyarakat 5.0." *Skenoo: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 2, no. 2 (2022): 165–178.
- Marthen Mau, Felipus Nubatonis. "Peran Gembala Sebagai Pendidik Dalam Pengembalaan Di Gereja Kristen Setia Indonesia Jemaat Ensingo Desa Sungai Dangin Kecamatan Noyan Kabupaten Sanggau." *Jurnal PKM Setiadharna* 1, no. 3 (2020): 87–93. <https://doi.org/10.47457/jps.v1i3.105>.
- Masyari Ulinnuha. "Melindungi Anak Dari Konten Negatif Internet: Studi Terhadap Peramban Web Khusus Anak." *Sawwa: Jurnal Study gender* 8, no. 2 (2013): 341–360.
- Mau, Marthen. "Pentingnya Integritas Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membimbing Kepribadian Peserta Didik." *SIKIP: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 2 (2020). <http://sttikat.ac.id/e-journal/index.php/sikip>.
- Mes, Melyar, Gusti Sette, Rianto Metboki, and Levi Lefta. "Strategi Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membangun Lingkungan Belajar Yang Kondusif." *Discreet: Journal Didache of Christian Education* 2, no. 2 (2022): 86–101.
- . "Strategi Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membangun Lingkungan Belajar Yang Kondusif." *Discreet: Journal Didache of Christian Education* 2, no. 2 (2023): 86–101.
- Ridwan sharan. "Ridwan Syahrhan, "Perilaku Yang Ditimbulkan Dari Kecanduan Game Online Pada Siswa SMP Negeri 1 Palu." *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling* 1, no. 1 (2015): 84–92.
- Shin, Yen-Jin. *Mendidik Anak Di Era Digital*. Jakarta: Nuora Books (PT Mizan Publika), 2013.

**Sinar Kasih: Jurnal Pendidikan Agama dan Filsafat**

**Vol. 1, No. 1 Februari 2023**

e-ISSN: 2962-0724; p-ISSN: 2964-3627, Hal 76-91

Susanto Dwiraharjo. “Konstruksi Teologis Gereja Digital: Sebuah Refleksi Biblis Ibadah Online Di Masa Pandemi Covid-19.” *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani* 4, no. 1 (2020): 1–17.

Syifa, Layyinatus, Eka Sari Setianingsih, and Joko Sulianto. “Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Perkembangan Psikologi Pada Anak Sekolah Dasar.” *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar* 3, no. 4 (2019): 527–533.

Triposa, Reni, Yonatan Alex Arifianto, and Yudi Hendrilia. “Peran Guru PAK Sebagai Teladan Dalam Meningkatkan Kerohanian Dan Karakter Peserta Didik.” *Jurnal Pendidikan Agama Kristen (JUPAK)* 1, no. 2 (2021): 124–143.

Wau, Victorious. “Dinamika Pendidikan Agama Kristen Pada Masa Pandemi Covid-19: Analisis Kompetensi Pedagogik Yesus Dalam Injil Matius.” *Angelion: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 1, no. 2 (2020): 132–148.

Zuchri Abdussamad. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: cv.syakir Media press, 2021.